

Inovasi Pengelolaan Sampah Plastik Melalui Bank Receh dan Edukasi Lingkungan

Putri Aulya Sari Alamsyah^{*1}, Nurul Annisa Maulani², Basir³, Rina Aryana⁴,
Muh Arfandy Wiranata⁵, Dirfan Anugerah⁶, Nabila Lathifa M⁷, Nur Aghni Abika⁸,
Selfi Damayanti⁹, Andi Alya Fakhirah Ihsan¹⁰, Sulfiana Nurdin¹¹

^{1,4}Departemen Ilmu Gizi, Program Studi Ilmu Gizi, Universitas Hasanuddin

^{2,4}Departemen Ilmu Gizi, Program Studi Ilmu Gizi, Universitas Hasanuddin

³Departemen Kesehatan Lingkungan, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

⁴Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

⁵Departemen Ilmu Tanah, Program Studi Ilmu Tanah, Universitas Hasanuddin

⁶Departemen Ilmu Tanah, Program Studi Ilmu Tanah, Universitas Hasanuddin

⁷Departemen Akuntansi Sektor Publik, Program Studi Akuntansi, Universitas Hasanuddin

⁸Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

⁹Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

¹⁰Departemen Ilmu Gizi, Program Studi Ilmu Gizi, Universitas Hasanuddin

¹¹Departemen Akuntansi Sosial dan Lingkungan, Program Studi Akuntansi, Universitas Hasanuddin

*e-mail: putriaulyaaa11@gmail.com¹, nurulannisa935@gmail.com², baz.rasyid@gmail.com³, aryanarina027@gmail.com⁴,
muharfandywiranata@gmail.com⁵, dirfananugerah@gmail.com⁶, nbltf3511@gmail.com⁷, nuraghniabika11@gmail.com⁸,
selfidmynti15@gmail.com⁹, andialyafakhirahihsan@gmail.com¹⁰, sulfiananurdin15@gmail.com¹¹

Received:

18.08.2024

Revised:

29.08.2024

Accepted:

15.09.2024

Available online:

29.09.2024

Abstract: Plastic waste management is one of the most significant environmental challenges faced by global society today. Plastic waste that is not managed properly can cause environmental pollution, damage ecosystems, and have a negative impact on human health. In the Bone area, especially in Ulaweng Cinnong, plastic waste management is still less than optimal. The method we use is community service in terms of making small change banks and talk boards as educational tools to increase public awareness of the importance of sustainable plastic waste management. Bank Recheh is an initiative that combines circular economy principles with environmental education to convert plastic waste into economic value for society. On the other hand, talk boards are used as an effective communication medium to convey environmental messages and encourage active community participation. The results of this study show that the combination of a Recheh Bank and a talk board can be an innovative solution in dealing with the problem of plastic waste and increasing environmental awareness in society.

Keywords: Coin Bank, Plastic Waste, Environmental Education, Talk Boards, Circular Economy, Waste Management

Abstrak: Pengelolaan limbah plastik menjadi salah satu tantangan lingkungan paling signifikan yang dihadapi oleh masyarakat global saat ini. Limbah plastik yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan polusi lingkungan, merusak ekosistem, dan berdampak negatif pada kesehatan manusia. Di wilayah Bone, khususnya di Ulaweng Cinnong, pengelolaan sampah plastik masih kurang optimal. Metode yang kami gunakan adalah berupa pengabdian masyarakat dalam hal pembuatan bank receh serta papan wicara sebagai alat edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan limbah plastik yang berkelanjutan. Bank Recheh merupakan inisiatif yang menggabungkan prinsip ekonomi sirkular dengan edukasi lingkungan untuk mengubah limbah plastik menjadi nilai ekonomi bagi masyarakat. Di sisi lain, papan wicara digunakan sebagai media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan lingkungan dan mendorong partisipasi aktif masyarakat. Hasil Studi ini menunjukkan bahwa kombinasi antara Bank Recheh dan papan wicara dapat menjadi solusi inovatif dalam menangani masalah limbah plastik serta meningkatkan kesadaran lingkungan di masyarakat. Indikatornya adalah meningkatnya jumlah plastik yang didaur ulang, perubahan perilaku masyarakat, serta inisiatif warga untuk memperbanyak dan merawat fasilitas secara mandiri.

Kata kunci: Bank Recheh, Sampah Plastik, Edukasi Lingkungan, Papan Wicara, Ekonomi Sirkular, Pengelolaan Sampah

1. PENDAHULUAN

Plastik merupakan salah satu jenis sampah yang paling banyak dihasilkan oleh manusia karena penggunaannya yang sangat luas dalam kehidupan sehari-hari. Plastik digunakan oleh berbagai pihak, mulai dari individu, toko, hingga perusahaan besar. Pembuangan sampah plastik ke lingkungan, terutama ke dalam tanah dan air, semakin sering terjadi dan memperburuk kerusakan alam, karena

plastik terbuat dari bahan anorganik yang sulit terurai. Plastik dibuat dari zat petrokimia yang tidak layak untuk dikembalikan ke ekosistem, dan penelitian ilmiah menunjukkan bahwa zat-zat kimia dalam plastik bersifat beracun bagi manusia. Plastik yang berserakan, dibakar, atau dibuang akan terurai menjadi zat kimia berbahaya yang mencemari lingkungan, termasuk tanah, air, dan udara (Widiyasari dkk., 2021).

Menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), limbah plastik menempati urutan kedua terbesar setelah sampah organik kuliner di Indonesia. Pada tahun 2021, Indonesia menghasilkan 25,95 juta ton limbah plastik, atau 15,96% dari total sampah yang dihasilkan (SIPSN, 2021). Situasi ini menunjukkan bahwa pengelolaan limbah plastik menjadi salah satu masalah dan tantangan serius yang perlu ditangani pemerintah melalui regulasi yang tepat. Penanganan yang efektif sangat penting untuk mengurangi dampak pencemaran lingkungan yang semakin mengkhawatirkan (Purwanto dan Hikmah, 2023).

Masalah sampah di Indonesia menjadi semakin kompleks karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap dampak negatif yang ditimbulkan oleh sampah. Di sisi lain, keterbatasan anggaran pemerintah untuk menyediakan sistem pembuangan sampah yang efektif dan memenuhi standar juga memperburuk situasi. Peningkatan taraf hidup masyarakat tidak diimbangi dengan peningkatan pengetahuan dan kesadaran mengenai pengelolaan sampah, serta partisipasi yang rendah dalam menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya, semakin memperumit permasalahan ini (Nazlia dkk., 2023).

Di beberapa wilayah, seperti Bone, khususnya di Ulaweng Cinnong, pengelolaan sampah plastik masih menghadapi banyak tantangan. Minimnya infrastruktur dan rendahnya kesadaran masyarakat menyebabkan limbah plastik sering dibuang sembarangan, seperti ke sungai atau dibakar, yang mengakibatkan pencemaran lingkungan. Untuk mengatasi hal ini, berbagai inovasi telah dikembangkan, salah satunya adalah konsep Bank Receh untuk sampah plastik. Program ini memungkinkan masyarakat menukarkan sampah plastik dengan insentif finansial, sehingga mendorong perilaku pengelolaan sampah yang lebih baik. Selain itu, edukasi lingkungan melalui 'Papan Wicara' yang berisi pesan-pesan tentang pentingnya daur ulang dan pengurangan sampah berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat.

Bank Sampah atau bank receh menjadi salah satu solusi efektif dalam pengelolaan sampah di tingkat masyarakat. Bank Sampah dibentuk untuk mengumpulkan sampah rumah tangga yang telah dipilah, dan sampah yang terkumpul diolah menjadi produk kreatif yang memiliki nilai ekonomi. Melalui mekanisme menabung sampah, masyarakat dapat berpartisipasi dalam kegiatan daur ulang yang memberikan manfaat ekonomi sekaligus membantu pemerintah mengelola sampah dengan lebih baik (Mulyaniti dan Irawatie, 2023). Pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan sampah bertujuan agar masyarakat dapat mengembangkan sikap dan keterampilan dalam mengelola sampah, sehingga tidak hanya menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan, tetapi juga memperoleh pendapatan dari kegiatan tersebut. Sampah pada dasarnya adalah barang yang sudah tidak terpakai dan dibuang ke lingkungan dalam berbagai bentuk (Khoiriyah, 2021). Namun, melalui kegiatan pengolahan, sampah dapat dipilah dan dimanfaatkan kembali. Pengolahan sampah ini menjadi bagian penting dari kegiatan Bank Receh.

Pengolahan sampah memiliki urgensi yang sangat penting dalam mendukung kegiatan Bank Receh karena tanpa proses pengolahan, sampah plastik yang terkumpul hanya akan menjadi beban lingkungan dan ekonomi. Dengan memilah dan mengolah sampah, material plastik yang masih bernilai bisa diproses menjadi produk baru atau diubah menjadi bahan baku yang dapat dimanfaatkan kembali. Ini tidak hanya mengurangi jumlah limbah yang dibuang ke lingkungan, tetapi juga menciptakan sumber daya baru yang memiliki nilai ekonomi.

Pengolahan sampah juga memberikan efisiensi pada sistem Bank Receh. Dengan adanya proses pemilahan dan pengolahan yang baik, sampah yang diterima oleh Bank Receh bisa langsung didaur ulang atau diproses lebih lanjut, sehingga meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil daur ulang. Hal ini memberikan manfaat ganda bagi masyarakat, baik dalam bentuk insentif ekonomi dari Bank Receh maupun dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, pengolahan

sampah adalah komponen penting yang mendukung efektivitas Bank Receh sebagai solusi inovatif dalam pengelolaan limbah plastik di masyarakat (Ramadhan dan Hermawan, 2023).

2. METODE

Dalam penerapan inovasi ini, terdapat dua pendekatan utama yang digunakan: (1) Bank Receh untuk pengolahan sampah plastik dan (2) Edukasi lingkungan melalui Papan Wicara. Untuk mewujudkan dan menerapkan inovasi Bank Receh dan Papan Wicara, langkah pertama adalah membangun sistem pengumpulan sampah plastik yang melibatkan seluruh masyarakat. Melalui Bank Receh, warga didorong untuk mengumpulkan dan menukarkan sampah plastik mereka dengan insentif berupa uang receh. Sampah yang terkumpul kemudian dipilah dan diolah, sehingga dapat didaur ulang atau dimanfaatkan kembali. Selain itu, Papan Wicara digunakan sebagai media edukasi di ruang publik, di mana pesan-pesan lingkungan disampaikan melalui poster (Marzuki dkk., 2023). Hal ini dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta bahaya sampah plastik.

Inspirasi dari kedua inovasi ini datang dari kebutuhan untuk mengatasi masalah sampah plastik yang terus meningkat, terutama di daerah Desa Ulaweng Cinnong. Kami terinspirasi dari konsep bank sampah yang telah terbukti efektif di beberapa tempat, namun ingin menyederhanakannya melalui pendekatan yang lebih inklusif dan mudah diakses, seperti Bank Receh. Di sisi lain, Papan Wicara terinspirasi dari cara-cara tradisional masyarakat berkumpul dan berbagi informasi, yang diadaptasi menjadi sarana edukasi lingkungan. Kombinasi ini bertujuan untuk tidak hanya mengelola sampah plastik, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif di kalangan warga untuk menjaga kelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

Bank Receh merupakan suatu mekanisme di mana masyarakat diberi kesempatan untuk menukarkan sampah plastik dengan sejumlah uang. Proses ini tidak hanya mendorong pengumpulan dan pengelolaan sampah plastik, tetapi juga memberikan insentif finansial langsung kepada masyarakat. Sedangkan Papan Wicara merupakan alat edukasi yang ditempatkan di berbagai lokasi strategis, seperti sekolah, pasar, dan tempat umum lainnya. Papan ini berisi pesan-pesan edukatif yang mengajak masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan dengan cara-cara sederhana seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, mendaur ulang, dan membuang sampah pada tempatnya. Keberhasilan program Papan Wicara dan Bank Receh dapat dinilai secara lebih spesifik dengan metode observasi yang berfokus pada penghitungan dan kondisi fisik infrastruktur, serta keterlibatan masyarakat dalam menjaga dan memperluas inovasi tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi pengelolaan limbah plastik melalui Bank Receh dan edukasi lingkungan melalui Papan Wicara menunjukkan dampak positif dalam upaya mengurangi limbah plastik dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan lingkungan. Melalui Bank Receh, masyarakat didorong untuk mengumpulkan limbah plastik yang kemudian dapat ditukar dengan nilai ekonomi, seperti uang receh. Program ini berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat, terutama di kalangan ibu rumah tangga dan anak-anak, dalam mengumpulkan dan memilah limbah plastik. Inovasi ini menggabungkan pendekatan ekonomi dan edukasi yang saling melengkapi untuk mencapai tujuan pengurangan limbah plastik di desa Ulaweng Cinnong. Bank Receh menciptakan insentif ekonomi yang mendorong masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam pengelolaan limbah. Hal ini dapat menciptakan pola pikir bahwa limbah plastik memiliki nilai yang bisa dimanfaatkan, yang pada gilirannya mengurangi jumlah limbah yang dibuang sembarangan.

Selain itu, program edukasi lingkungan melalui Papan Wicara efektif dalam menyampaikan pesan-pesan lingkungan secara visual dan interaktif. Papan Wicara, yang ditempatkan di area publik bersama dengan Bank Receh seperti lapangan, taman, dan tempat ibadah, menjadi media yang menarik perhatian dan memberikan informasi penting tentang dampak limbah plastik serta cara-cara pengelolaannya. Papan Wicara berfungsi sebagai alat pendidikan yang meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan. Pendekatan visual dan interaktif dari

Papan Wicara mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat, termasuk mereka yang mungkin tidak terjangkau oleh kampanye lingkungan konvensional. Kombinasi kedua inovasi ini terbukti efektif dalam menciptakan perubahan perilaku dan pola pikir masyarakat terhadap limbah plastik dan lingkungan secara keseluruhan.



Gambar 1. Papan Wicara di Area Lapangan



(a)



(b)



(c)

Gambar 2. Bank Receh dan Papan Wicara (a) Area Lapangan (b) Area Pemukiman Warga (c) Area Kantor Desa Ulaweng Cinnong.

Keberhasilan program Papan Wicara dan Bank Receh dapat dinilai melalui pendekatan observasi terhadap jumlah infrastruktur yang masih utuh dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga serta memperluas inovasi tersebut. Untuk Papan Wicara, keberhasilan diukur dari jumlah papan yang tetap terawat, yang mencerminkan perhatian warga terhadap pesan edukatif yang disampaikan. Papan yang utuh dan berfungsi menandakan efektivitas program dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Selain itu, penting untuk mengamati apakah masyarakat secara sukarela menambah jumlah papan atau memperbaiki papan yang rusak. Inisiatif ini menjadi indikator bahwa pesan yang disampaikan melalui Papan Wicara telah berhasil mengubah perilaku masyarakat, dengan peningkatan kesadaran akan pentingnya edukasi lingkungan yang disebarkan melalui media visual tersebut.

Sementara itu, keberhasilan program Bank Receh dapat diukur dari jumlah bank yang masih berfungsi aktif, serta konsistensi partisipasi masyarakat dalam menukarkan sampah plastik dengan insentif yang ditawarkan. Bank Receh yang tetap digunakan menunjukkan bahwa masyarakat terlibat

secara rutin dalam program daur ulang. Selain penghitungan jumlah bank, pengamatan terhadap inisiatif masyarakat untuk menambah fasilitas Bank Receh atau memperbaiki bank yang rusak juga menjadi indikator penting. Jika terdapat upaya dari masyarakat untuk memperbanyak Bank Receh, hal ini menunjukkan keberhasilan program dalam menciptakan kesadaran kolektif terhadap pengelolaan sampah dan dampak positif dari daur ulang terhadap perekonomian lokal (Yusran dkk., 2024).

Pengamatan ini juga memberikan gambaran tentang keberlanjutan program. Keberhasilan suatu inisiatif lingkungan tidak hanya terletak pada pelaksanaan awalnya, tetapi pada bagaimana program tersebut diadopsi, dipelihara, dan diperluas oleh masyarakat. Dengan adanya peningkatan infrastruktur Papan Wicara dan Bank Receh sebagai hasil dari inisiatif warga, program ini dapat dikatakan berhasil dalam menciptakan perubahan jangka panjang pada pola pikir dan perilaku masyarakat terkait pengelolaan lingkungan dan sampah.

4. KESIMPULAN

Inovasi pengelolaan limbah plastik melalui Bank Receh dan edukasi lingkungan melalui Papan Wicara berhasil menciptakan dampak positif dalam mengurangi limbah plastik dan meningkatkan kesadaran masyarakat. Bank Receh memadukan insentif ekonomi dengan upaya pengelolaan lingkungan, mendorong partisipasi aktif masyarakat, terutama di kalangan ibu rumah tangga dan anak-anak, dalam mengumpulkan dan memilah limbah plastik. Sementara itu, Papan Wicara menjadi media edukasi yang efektif, menyampaikan pesan lingkungan secara visual dan interaktif, sehingga meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat. Kombinasi kedua pendekatan ini tidak hanya mengurangi limbah plastik yang dibuang sembarangan tetapi juga mengubah pola pikir masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan, menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan dalam pengelolaan limbah plastik di desa Ulaweng Cinnong.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya tujukan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel berjudul "**Inovasi Pengelolaan Sampah Plastik Melalui Bank Receh dan Edukasi Lingkungan.**"

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada masyarakat Desa Ulaweng Cinnong yang telah berpartisipasi aktif pada seluruh rangkaian program dari PPK ORMAWA LD AL-'AAFIYAH FKM UNHAS. Dukungan dan kerjasama Anda semua sangat berarti dalam keberhasilan program ini.

Kami juga ingin menyampaikan apresiasi kepada tim pengelola lingkungan, para relawan, dan fasilitator yang telah bekerja keras untuk menyukseskan inisiatif ini. Tanpa kontribusi, ide, dan kerja sama dari semua pihak, inovasi ini tidak akan terwujud.

Terima kasih pula kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan moral dan material, serta semua pihak yang turut membantu dalam proses penelitian dan penyusunan artikel ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan program pengelolaan sampah plastik di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A., Manyullei, S., Andhana, A. D., Rahim, F. A., Bahri, N. T. W., Diany, N. C., ... & Khairiyah, Z. D. (2022). Edukasi Tentang Pemilihan Sampah Organik, Sampah Anorganik, dan Sampah Plastik di Desa Laguruda. *Locus Penelitian dan Abdimas*, 1(2), 256-263.
- Basir, B., Murua, M., Mugniyah, A. A., Aldini, A. T. Y., Al Muttaqin, A. H., Rafiah, R., ... & Hasim, S. N. (2023). Evaluasi Pembuatan Papan Wicara Larangan Merokok di Desa Sawakong. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 19-26.
- Borut, A. A., Siwa, I. P., Rutumaleissy, S., Adi, W., Rada, S. H., Lya, F. S., ... & Koupun, E. (2023). PEMBUATAN PLANG SAMPAH TERURAI SEBAGAI SARANA EDUKASI MENGENAI LAMA TERURAINYA SAMPAH ANORGANIK DI DESA LIMUMIR. *Pattimura Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 259-263.

- Fajriani, N., Yusri, H., Joliastari, F. A., Febrianti, M. S., Pariarsana, I. W., Wathoni, R., ... & Karyawan, I. D. M. A. (2023). Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Ecobrick Sebagai Upaya Mengurangi Timbunan Sampah Plastik. *Jurnal Wicara Desa*, 1(5), 713-726.
- Khoiriyah, H. (2021). Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan Terhadap Upaya Pengelolaan Sampah Di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal Of Conservation*, 10, 13–20.
- Marzuki, D. S., Sahid, M. R. A., Arny, S. S. T., Sudirman, N. M. S., Tahrim, N., Putri, N. N., & Athaya, F. (2024). Pemasangan Papan Wicara Terkait Rokok di Kelurahan Bonto-Bonto, Kabupaten Pangkep. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 183-188.
- Mulyantini, S., & Irawatie, A. (2023). Peningkatan Potensi Ekonomi Melalui Program Pemeliharaan Lingkungan Desa Dan Pemberdayaan Bank Sampah Desa Pamagersari. *Ikra-lth Abdimas*, 6(1), 187-192.
- Perkasa, D. H. (2023). Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Biji Plastik Yang Bernilai Tambah Ekonomi Di Kelurahan Dadap Tangerang. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 171-181.
- Putri, H. A., & Romadhona, M. (2023). Inovasi Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan di Sekolah dalam Pemilahan Sampah organik dan anorganik di Desa Penanggungan. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 146-156.
- Ramdhan, M., & Hermawan, E. (2022). Permasalahan sampah di kota bogor sebagai wilayah penyangga dki jakarta. *Jurnal Riset Jakarta*, 15(2), 77-86.
- Widiyasari, R., Zulfitria, Z., & Fakhirah, S. (2021, November). Pemanfaatan Sampah Plastik Dengan Metode Ecobrick Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Plastik. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Lppm Umj*. 1(1).
- Yusran, S., Bahar, H., Findriyanti, F., & Kombong, O. M. (2024). PEMBUATAN PLANG EDUKASI LAMANYA SAMPAH ANORGANIK TERURAI DI DESA WATUNGGARANDU KECAMATAN LALONGGASUMEETO KABUPATEN KONAWE. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Indonesia*, 3(1), 347-354.
- Yuwana, S. I. P., & Adlan, M. F. A. S. (2021). Edukasi pengelolaan dan pemilahan sampah organik dan anorganik di desa pecalongan bondowoso. *Fordicate*, 1(1), 61-69.